

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Lebih lanjut Sugiyono (2011, hlm. 45) berpendapat bahwa metode kuantitatif digunakan apabila:

1. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah berupa penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Dalam menyusun proposal penelitian, masalah ini harus ditunjukkan dengan data, balik data hasil penelitian sendiri maupun dokumentasi. Misalnya akan meneliti untuk menemukan pola pemberantasan kemiskinan, maka data orang miskin sebagai masalah harus ditunjukkan.
2. Bila peneliti ingin mendapatkan yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.
3. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain. Untuk kepentingan ini metode eksperimen paling Cocok digunakan. Misalnya pengaruh jamu tertentu terhadap derajat kesehatan. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif dan asosiatif.
4. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Misalnya ingin mengetahui IQ anak-anak dari masyarakat tertentu, maka dilakukan pengukuran dengan test IQ.
5. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan teori dan produk tertentu.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, Peneliti melakukan pendekatan penelitian yang Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Moral Remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka dengan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data adalah melalui survei.

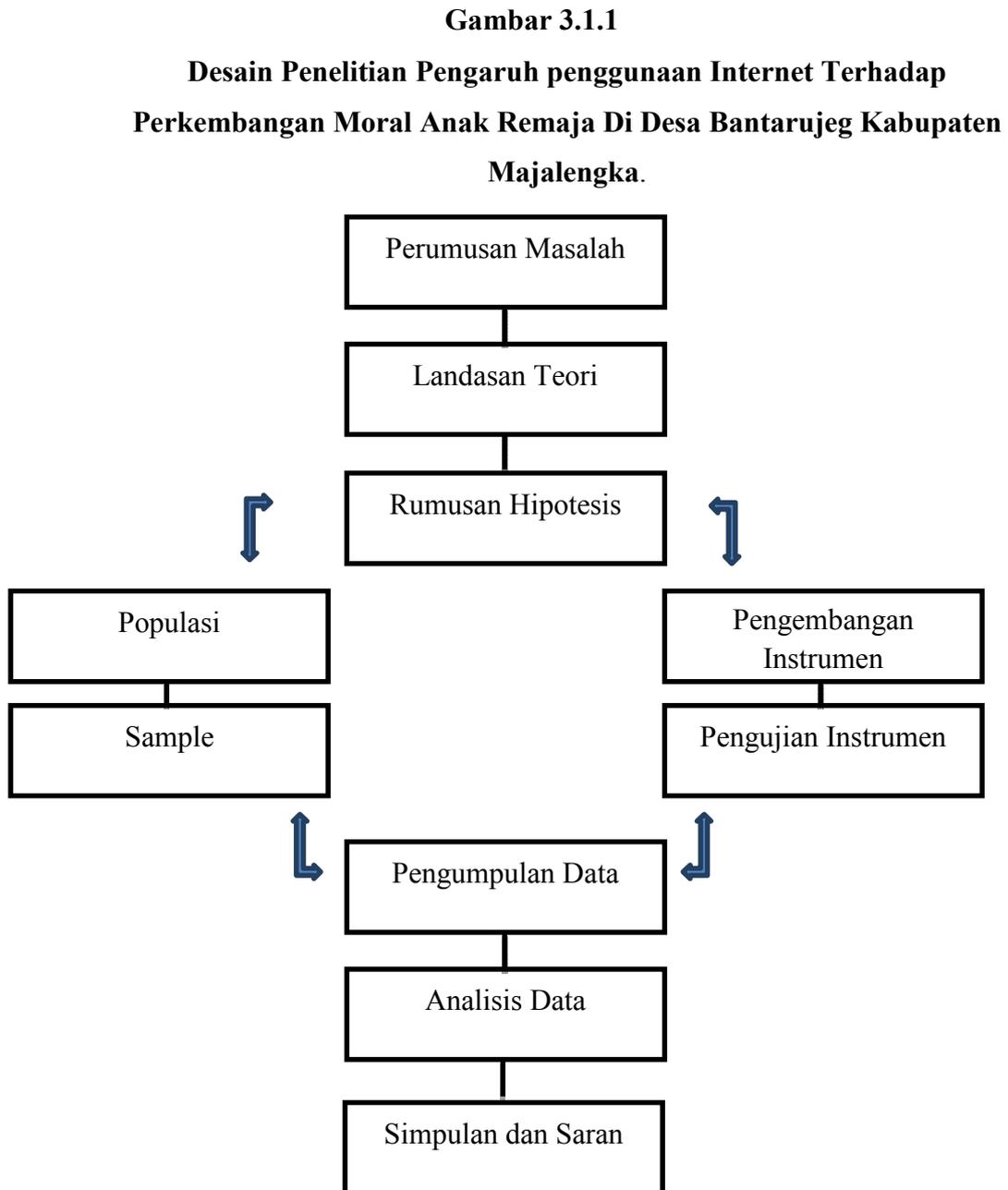
B. Desain Penelitian

Moh. Nazir (2011, hlm. 84) menyatakan, “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Maka, secara sempit pengertiannya dapat diartikan bahwa desain hanya berkenaan dengan pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada di anak remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka berupa pengaruh penggunaan internet.
2. Memilih beberapa anak remaja yang mengakses Internet.
3. Memberikan asumsi untuk diuji selanjutnya bahwa terdapat pengaruh penggunaan internet (X) terhadap perkembangan moral (Y) anak remaja di Desa Bantarujeg.
4. Membangun penyelidikan melalui metode survey berdasarkan asumsi dan hipotesis penelitian dan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.
5. Memproses hasil pengumpulan data dengan menggunakan aplikasi SPSS v21.0 for windows.
6. Membuat kesimpulan serta melaporkan hasil penelitiannya pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti orangtua dan universitas.

Jika disederhanakan dalam bentuk bagan maka alur pelaksanaan pada penelitian ini akan seperti gambar di bawah ini.



Sumber: Sugiyono Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan moral anak remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka ini peneliti menggali informasi atau data terhadap anak remaja yang mengakses internet.

X : Variable bebas, Pengaruh penggunaan internet

Sugiyono (2012, hlm. 39) dalam bukunya mengatakan, “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”

2. Objek penelitian

Objek yaitu keseluruhan permasalahan yang dibicarakan sebagai bentuk aktif dari subjek. Objek penelitian ini adalah mengenai perkembangan moral anak remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka. buat penjelasan mengarah ke tempat penelitian

Y : Variable terikat Perkembangan moral anak remaja

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

D. Operasionalisasi Variable

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain” (Hatch dan Fahardy dalam Sugiyono, 2012, hlm. 38). Peneliti disini merumuskan kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data.

E. Populasi dan sample.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka berjumlah 137 orang. Anak remaja di Desa Bantarujeg ini memiliki beragam latar belakang dengan latar belakang keluarga yang berbeda, Penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Terdapat beberapa anak remaja yang mengakses internet.
- b. Tindakan tersebut dapat menyebabkan pengaruh negatif dan positif.
- c. Dari suatu tindakan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral.

2. Sample

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi penelitian ini menggunakan sampel. Sample penelitian ini adalah anak remaja usia 11-14 tahun di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

F. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

a. Angket

Angket adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka dimensi dijabarkan menjadi variabel kemudian variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa

pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Kemudian disebarikan kepada responden yaitu masyarakat remaja desa Bantarujeg untuk diisi atau dijawab kemudian setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban berjenjang dan setiap jenjang pertanyaan diberi skor yang tidak sama pada setiap jenjang jawabannya.

b. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap aktivitas yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, undang-undang, arsip, data, surat kabar, jurnal, serta informasi lainnya.

2. Teknik instrument Penelitian

a. Intrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (dalam Isma 2016, hlm. 39) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (dalam Isma 2016, hlm. 39) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. SANGAT SETUJU | : Diberi skor 5 |
| 2. SETUJU | : Diberi skor 4 |
| 3. RAGU-RAGU | : Diberi skor 3 |
| 4. TIDAK SETUJU | : Diberi skor 2 |
| 5. SANGAT TIDAK SETUJU | : Diberi skor 1 |

b. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebarakan kepada responden.

c. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (dalam Isma 2016, hlm. 41) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft*

Office Excel. Setelah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{hitung} dengan tingkat signifikan 5%. dengan $df = n-2$ ($df=56-2=54$) Jika dilihat dalam nilai-nilai r *Product Moment*, $r_{tabel} = 0,263$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel Pengaruh Penggunaan Internet dan variabel Terhadap Perkembangan Moral Remaja Desa Bantarujeg (dalam Maya 2016, hlm. 64) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah:

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (dalam Isma 2016, hlm. 45) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh

suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Arikunto, 2006, hlm.196) yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Nilai reabilitas instrument

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Setelah hasil nilai Koefisien *Alfa (CronBach)* didapatkan maka nilai tersebut dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r pada $\alpha = 10\%$. Jika nilai Alfa lebih kecil dari angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut tidak reliabel. Sebaliknya Jika nilai hitung korelasi *product moment* lebih besar dari angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut reliabel.

Tabel 3.1

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0.00 - \pm 0.199$	Sangat Rendah
$\pm 0.20 - \pm 0.399$	Rendah
$\pm 0.40 - \pm 0.599$	Sedang
$\pm 0.60 - \pm 0.799$	Kuat
$\pm 0.80 - \pm 1.000$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (dalam Maya Yulianti 2016, hlm. 68)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan.

1. Pengolahan Data

Prosedur pengelolaan data setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Menurut Siregar (dalam Maya Yulianti 2016, hlm.61-62) “Pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu”. Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. *Editing*

Proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

b. Pengkodean data (*data coding*)

Kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

c. *Format Entry Data* di Program *SPSS*

Merupakan suatu proses pembuatan format pengerjaan data pada program *SPSS* sebelum nantinya data dimasukkan ke dalam komputer. Adapun yang digunakan yaitu untuk mengukur uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis, dan data hasil kuesioner penelitian.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukan data kedalam tabel-tabel tertentu dan mengitungnya. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan dengan cara pengecekan dan memberikan nomor pada responden disetiap kuisisioner yang telah ada, sehingga pengolahan data terlaksana dengan jumlah yang disesuaikan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

2. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (dalam Maya Yulianti 2016, hlm. 69) dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

a. Uji Regresi

Menurut Sugiyono (dalam Maya Yulianti 2016, hlm. 69) Regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel bebas yang diramalkan

a = Konstanta bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (dalam Isma 2016, hlm. 49) “Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”. Uji Normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS*.

Menurut Ghazali (dalam Maya Yulianti 2016, hlm. 70) “Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal”. Caranya melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis *diagonal*. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normalnya.

c. Uji Hipotesis

1) Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (dalam Maya Yulianti 2016, hlm 70) statistik inferensial digunakan untuk menguji taraf signifikansi misalnya uji T pada tabel T, Uji F pada tabel F. Statisttik ini menggunakan rumus Uji “t”:

$$T_{hit} = r \sqrt{\frac{n-2}{2-rs^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank (sampel)

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat keabsahan (dk = n-2)

Dengan pertimbangan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak valid

Menurut Sugiyono (dalam Maya Yulianti 2016, hlm 70), setelah diketahui *standard error* dari koefisien regresi dan harga T hitung maka signifikansi koefisien regresi dapat diketahui atas dasar kriteria sebagai berikut: Bila T hitung > T tabel dengan taraf signifikansi 5% maka koefisien regresi signifikansi, berarti hipotesis diterima. Bila T hitung < T tabel dengan taraf signifikansi 5% maka koefisien regresi tidak signifikan, berarti hipotesis ditolak. Sampel penelitian ini berjumlah 56 orang dan dilihat pada tabel T, nilai T tabel pada sampel 56 orang dengan taraf signifikan 5% bernilai.

2) Uji Stimulan (F)

Menurut Sugiyono (dalam Maya Yulianti 2016, hlm. 71) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Tahap-tahap pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a) Mengetahui hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Ho: $b_1=b_2=0$ Tidak terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap moral remaja.

Ho: $b_1 \neq b_2 \neq 0$ Terdapat Pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan moral remaja.

b) Pengambilan Keputusan

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama diterima.

H. Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, memilih permasalahan, menentukan judul permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap pertama dalam penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tertuang dalam pembuatan proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuan dari semua itu ialah untuk menyesuaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap pra penelitian, untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini agar berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa

tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

1. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
2. Setelah peneliti memperoleh surat balasan dari Dekan FKIP UNPAS Bandung.
3. Kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan kepala Desa Bantarujeg (observasi).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak kepala Desa Bantarujeg, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mencari anak remaja usia 11-14 tahun.
- 2) Menyebarkan angket kepada anak remaja usia 11-14 tahun.

- 3) Melakukan wawancara yang berkaitan dengan remaja yang mengakses internet agar mendapatkan informasi yang mendalam.

3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil analisis data.
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.